

PENGARUH DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP ANGGARAN BELANJA MODAL

Dhea Naretta¹, Rina Fariana², Bayu Adi³
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2,3}
Email : rinafariana@unipasby.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian digunakan menguji DAU, DAK, PAD terhadap Belanja Modal. Dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data menggunakan sampling jenuh dengan memasukkan semua kriteria sampel sedangkan data yang diperoleh langsung dari laporan APBN Jawa Timur tahun 2019-2020. Setelah itu dianalisis menggunakan uji asumsi berganda, uji hipotesis simple paired t-test dan f dengan bantuan program SPSS 26.0. dan dapat diambil kesimpulan bahwa Secara Parsial DAU tidak mempengaruhi Belanja Modal, sedangkan secara parsial DAU, DAK, PAD mempengaruhi Belanja Modal.

Kata Kunci: DAU, DAK, PAD, MODAL BELANJA

ABSTRACT

This research is used to test DAU, DAK, PAD on Capital Expenditures. With a quantitative approach. Data collection using saturated sampling by entering all sample criteria while the data obtained directly from the East Java State Budget report for 2019-2020. After that, it was analyzed using multiple assumption test, simple paired t-test and f hypothesis testing with the help of SPSS 26.0 program. and it can be concluded that partially DAU does not affect Capital Expenditure, while partially DAU, DAK, PAD affect Capital Expenditure

Keywords: DAU, DAK, PAD, CAPITAL SHOPPING

PENDAHULUAN

Pemerintahan daerah mempunyai wewenang dan hak dalam menggunakan sumber keuangan yang dimiliki. penggunaannya pun tidak asal asalan melainkan terdapat undang – undang yang mengatur seperti yang terdapat pada uu no 32 dan 34 tahun 2004 mengenai penyusunan APBN.

APBN terbagi menjadi 3 yaitu DAU, DAK, dan DBH dimana ketigannya dialokasikan dengan fungsi yang berbeda. DAU digunakan dalam mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pemberian kewenangan terhadap daerah dalam pengambilan keputusan yang dibutuhkan untuk mengelola daerahnya sendiri. sedangkan DBH hanya berfokus pada daerah dialokasikan kepada kebutuhan daerah.

Maryati, 2010 mengatakan “Sumber keuangan pemerintah daerah terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus. Untuk membiayai pemerintah daerah diperlukan PAD yang berimbang pada perekonomian”. Untuk mengurangi ketidakmerataan suatu daerah diperlukan DAK. Pemerintah pusat memiliki program melalui penerimaan APBN yang terdiri dari DAU dan DAK akan digunakan untuk investasi jangka panjang, meningkatkan kinerja daerah, dan memperbaiki prasarana pelayanan publik. (Sukarna, 2013).

PAD menjadi tolak ukur dalam menilai kemampuan daerah untuk menyejahterakan perekonomian masyarakat daerahnya. tentu tidak mudah untuk mencapai itu semua perlu adanya planning dan kerjasama antar semua bagian yang terlibat namun pada suatu daerah otonom, khususnya di bidang pembiayaan, pengelolaan dan penyelenggaraan pemerintahan saat ini masih terbilang cukup kurang. Fakta ini ditunjukkan masih rendahnya penerimaan bantuan pemerintah pusat melalui pemerintah provinsi dalam hal penyaluran ke masyarakat. banyak faktor yang menyebabkan lambatnya penerimaan bantuan APBN meliputi tidak optimalnya belanja APBN, wajib pajak yang tidak terdaftar, proses apbn yang tidak fleksibel serta pengawasan yang masih bersifat wachdog.

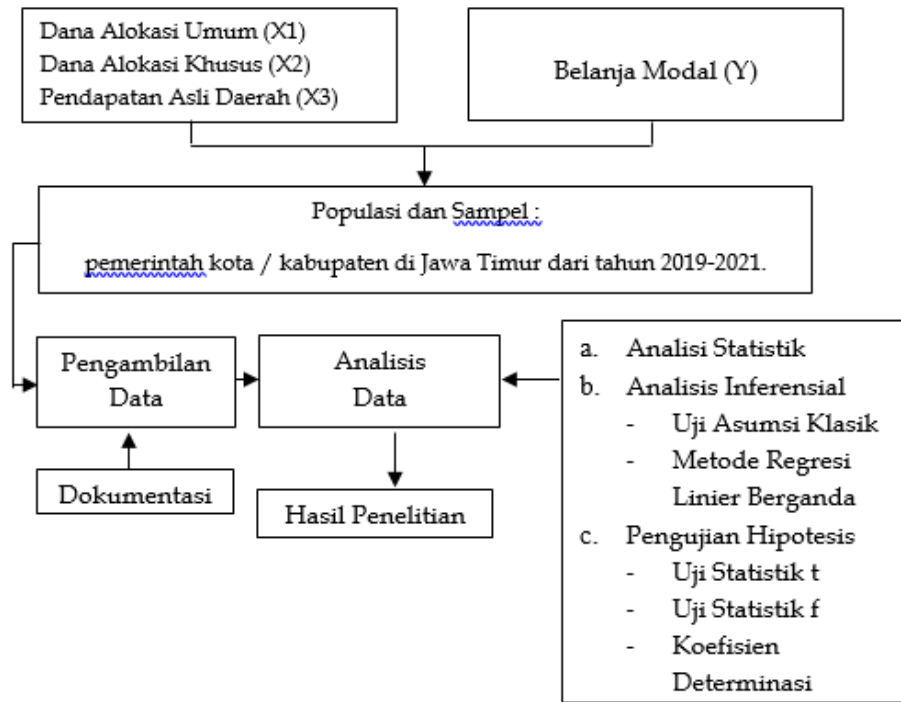
Gubernur Jawa timur mengatakan dalam sidang paripurna DPRD bahwa total anggaran belanja jawa timur mencapai 33,7 triliun yang di prioritaskan untuk dana pendidikan , kesehatan, sarana dan prasarana.

Berdasarkan latar belakang maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah DAU mempengaruhi anggaran belanja modal di Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah DAK DAU mempengaruhi anggaran belanja modal di Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah PAD mempengaruhi anggaran belanja modal di Provinsi Jawa Timur?
4. Apakah DAU, DAK, PAD mempengaruhi anggaran belanja modal di Provinsi Jawa Timur?

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan yaitu Pendekatan Kuantitatif. Populasi berupa laporan keuangan tahunan pada Laporan Realisasi APBD Provinsi Jawa Timur 2019-2020. Dengan teknik sampling jenuh diperoleh sampel sebanyak 38. Desain penelitian disusun sebagai berikut :



Gambar 1. Rancangan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Koefisien | | | R | Sig. |
|---------|-----------------------------|------|------|------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | | | |
| | B1 | B2 | B3 | | |
| Model 1 | .961 | .183 | .245 | .932 | .000 |
| Model 2 | .954 | .187 | .251 | .937 | .000 |
| Model 3 | .948 | .193 | .258 | .940 | .000 |
| Model 4 | .942 | .199 | .265 | .943 | .000 |

a. R Squared = .932 (Adjusted R Squared = .929)
 b. R Squared = .937 (Adjusted R Squared = .934)
 c. R Squared = .940 (Adjusted R Squared = .937)
 d. R Squared = .943 (Adjusted R Squared = .940)

Tabel 1. diperoleh bentuk persamaan uji regresi linier, berikut bentuk persamaannya

$$Y = 0,961 + 0,183X_1 + 0,245X_2 + 0,447X_3$$

Persamaan tersebut diatas, dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta 0,961 artinya apabila variable bebas konstan belanja modal berkurang 0,961

2. Variabel $DAU (X_1)$ memiliki nilai koefisien regresi 0,183.
3. Variabel $DAK(X_2)$ memiliki nilai koefisien regresi 0,245.
4. Variabel $PAD (X_3)$ memiliki nilai koefisien regresi 0,447.

Tabel 2.
 Hasil Determinasi Linier Berganda (R2)

| Variabel | Adjusted R-Square |
|------------|-------------------|
| Regression | 0,541 |

sumber : Output IBM SPSS Statistics 26.0, data yang diolah, 2022

Tabel 2. Diperoleh R Square 0,541 (54,1%) bahwa variabel bebas berdampak pada variabel terikat sebesar 54,1%, sementara 45,9% sisanya dipengaruhi variabel lain diluar model ini.

Model Uji F (Tabel 3)

| Variabel | Sum of Squares | Sig. | Mean Square |
|----------|----------------|-------|-------------|
| 1. DAU | 2,176 | 0,038 | 2,176 |
| 2. DAK | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| 3. PAD | 9,247 | 0,000 | 9,247 |
| Total | 11,423 | | |

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26.0, data yang diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan hasil dari setiap variabel X terhadap variabel Y sebagai berikut :

1. $DAU (X_1)$, didapatkan nilai sig sebesar 0.038. Sehingga nilai sig < 0,05. Hal ini dapat diartikan DAU tidak berpengaruh terhadap belanja modal.
2. $DAK(X_2)$, didapatkan sig 0.000. artinya > 0,05. Sehingga Hipotesis diterima.
3. $PAD (X_3)$, diperoleh nilai sig. sebesar 0.000. Sehingga nilai sig > 0,05 dan nilai. Hal ini mengartikan bahwa variabel $PAD (X_3)$ berpengaruh terhadap modal belanja. Hipotesis diterima.

Model Uji F (Tabel 4)

| Sum of Squares | Sig. | Mean Square |
|----------------|-------|-------------|
| 11,423 | 0,000 | 11,423 |

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26.0, data yang diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat signifikan Uji-F ialah $0,000 < 0,005$, maka H_0 ditolak sedangkan H_4 diterima. Artinya seluruh variable independent memiliki pengaruh terhadap Belanja Modal.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh DAU Terhadap Belanja Modal

Berdasarkan uji yang didapat menyatakan “DAU berpengaruh terhadap modal belanja “. Dau sendiri merupakan dana hibah yang digunakan khusus untuk pendidikan. Dan dalam penggunaannya harus sesuai prioritas yang dibutuhkan.

Hasil penelitian konsisten dengan Henry 2016 yang menunjukkan hasil positif antara Dau dengan Belanja modal, penelitian lain menyatakan bahwa tidak berpengaruh antara Dau dengan belanja modal (Putri 2018).

2. Pengaruh DAK Terhadap Belanja Modal

Terdapat sig “DAK mempengaruhi belanja modal “ hal tersebut disebabkan karena DAK menjadi tolak ukur suatu daerah dalam mengelola keuangan yang baik dan stabil. Dengan perencanaan yang baik akan menjadikan perekonomian menjadi terarah yang nantinya juga berdampak kepada masyarakat.

Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan Pratama (2018) menyatakan bahwa DAK tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal. Berbeda dengan Henry 2016 yang menyatakan bahwa DAK signifikan dengan belanja modal.

3. Pengaruh PAD Terhadap Belanja Modal

Terdapat pengaruh yang signifikan antara PAD terhadap belanja Modal. Hasil penelitian dapat diartikan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh suatu daerah maka semakin tinggi pula belanja modal daerah tersebut

Penelitian di dukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap belanja modal (Nurpadilah,dkk 2020) sedangkan penelitian yang dilakukan pratama (2018) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara PAD dengan Belanja Modal.

SIMPULAN

1. Pengujian dengan uji-t didapat nilai sig $0,038 < 0,05$. Disimpulkan DAU tidak berdampak positif terhadap belanja modal.
2. uji-t didapat sig $0,000 > 0,05$, disimpulkan DAK berdampak pada belanja modal.
3. Diperoleh nilai sig $0,000$ yang artinya kurang dari $0,05$, disimpulkan PAD berdampak pada belanja modal.
4. Pengujian dengan uji-F didapat nilai f sebesar $43,762$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,000$. Sehingga signifikan.

IMPLIKASI

Peneliti memperoleh bukti bahwa sangat lemah sistem pengendalian internal yang dianggap cukup krusial dalam pelaksanaan APBN, proses pengajuan dana APBN juga sangat lambat karena harus mendapatkan persetujuan DPR yang bisa memakan waktu 2 samapai 3 bulan akibatnya proses perbaikan ekonomi dan lingkungan menjadi terhambat.

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti hanya menggunakan sampel penelitian periode 3 tahun, variabel yang mempengaruhi belanja modal hanya menggunakan DAU,DAK,PAD yang sudah umum digunakan itu menjadi keterbatasan penelitian. periode penelitian hanya tahun 2019-2020.